

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jerawat yang juga dikenal dengan sebutan acne vulgaris merupakan kelainan kulit yang umumnya muncul di permukaan kulit wajah, leher, dada, dan punggung. Jerawat berkembang ketika kelenjar minyak kulit menjadi hiperaktif, menyumbat pori-pori kulit dengan timbunan lemak yang melebihi batas normal. Jika penumpukan tersebut dikombinasikan dengan keringat, debu, dan kotoran lainnya, maka akan menyebabkan lemak menumpuk dengan bercak hitam yang disebut komedo. *Propionibacterium acne*, *Staphylococcus epidermis*, dan *Staphylococcus aureus* menyebabkan peradangan. Ada beberapa jenis akne, diantaranya adalah akne konglobata, akne fulminan, akne mekanika, *excoriated acne*, *chloracne*, *drug-induced acne*, akne neonatal, dan *occupational acne*.²

Acne vulgaris atau yang sering dikenal dengan jerawat merupakan kelainan kulit yang menyerang hampir 80%-100% populasi dari jenis jerawat lainnya. Remaja laki-laki berusia 16-19 tahun dan remaja perempuan berusia 14-17 tahun memiliki insiden tertinggi. Acne vulgaris mempengaruhi sekitar 85% individu muda berusia 12-25 tahun, menurut penelitian Global Burden of Disease (GBD). Akne vulgaris dilaporkan mempengaruhi 64% orang berusia 20-29 tahun dan 43% orang berusia 30-39 tahun di Jerman. Menurut riset di India, kondisi ini mempengaruhi lebih dari 80% populasi dunia pada suatu saat dalam hidup mereka, termasuk 85% remaja di negara-negara makmur. Prevalensi acne vulgaris di beberapa bagian Asia Tenggara berkisar antara 40 dan 80% kasus; Namun menurut catatan dermatologi kosmetik, Indonesia terus mengalami peningkatan 60% penderita acne vulgaris pada tahun 2006, 80% penderita acne vulgaris pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009..^{3,4}

Pada tahun 2020, masyarakat dunia menghadapi masalah kesehatan yang sangat serius. Sejumlah pasien pneumonia ditemukan menjelang akhir Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, yang penyebabnya

belum dapat ditentukan. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut, diketahui bahwa penyakit tersebut adalah coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Organisasi Kesehatan Dunia mengeluarkan status Darurat Global untuk virus corona 2019, yang disebabkan oleh virus yang menyebar dengan cepat ke hampir setiap wilayah di dunia, pada akhir Januari 2020. Virus COVID-19 telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. bumi pada 17 Desember 2021, dengan total 271.963.258 kasus terkonfirmasi dan 5.331.019 kematian secara global. Di Indonesia, jumlah kasus yang didiagnosis berkisar antara 4.260.148 hingga 143.986 pasien meninggal dunia. Droplet, seperti yang dihasilkan dari batuk dan bersin, dapat digunakan untuk menyebarkan virus COVID-19. Penggunaan APD (alat pelindung diri) seperti masker dapat mengurangi risiko infeksi virus sesuai pedoman WHO 2020. Sejak awal pandemi hingga saat ini, masyarakat harus mematuhi kewajiban memakai masker saat bersentuhan langsung dengan anggota masyarakat lainnya.³

Mahasiswa semakin beralih ke masker sekali pakai. Dimulai dengan 3 layer mask dan berlanjut ke model duckbill, KN94, KF94, dan lainnya. Bergantung pada jumlah lapisannya, masker ini memiliki tingkat kemanjuran yang berbeda-beda. 5 Namun, penggunaan masker yang tidak tepat dapat menyebabkan lesi wajah, jerawat sedang hingga parah pada dorsum nasi dan pipi, gatal, dan kemerahan. Penggunaan masker dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah jerawat. Situasi ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan produksi sebum yang disebabkan oleh kelembapan dan suhu tinggi dari masker, yang dapat berujung pada kejadian yang dikenal sebagai masker.⁶

Maskne adalah munculnya jerawat di daerah wajah yang tertutup masker, khususnya dagu, pipi, dan hidung, akibat penggunaan masker yang tidak tepat. Masalah ini muncul karena saat Anda berbicara dan bernapas melalui masker, udara di dalam masker menjadi basah sehingga memungkinkan bakteri berkembang biak dan menyebabkan munculnya jerawat di wajah Anda. Jerawat akibat pemakaian masker yang tidak tepat adalah acne vulgaris

papulopustular ringan sampai sedang, yang ditandai dengan komedo, papula, pustula, gatal, dan perih. Penggunaan masker dapat menimbulkan gesekan dan tekanan pada kulit, yang dapat menyebabkan jerawat mekanis. Gangguan produksi sebum dan iritasi akibat kontak dengan bahan tertentu menimbulkan gejala klinis pada orang yang terkena masker; bentuk jerawat dengan gejala ini dikenal sebagai jerawat sesekali yang dapat sembuh sendiri. Orang-orang yang tidak rentan berjerawat kadang-kadang bisa berjerawat karena peristiwa pemicu, terutama jumlah waktu mereka memakai masker, riwayat akne, kondisi lingkungan yang memiliki kelembaban yang tinggi, kebersihan masker, serta efek hiperhidrasi dari alat pelindung diri.⁷

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian tersebut di atas maka secara garis besar dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah durasi penggunaan masker memiliki pengaruh pada timbulnya akne pada wajah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Guna mengetahui sampai sejauh mana adanya korelasi antara pengaruh durasi penggunaan masker terhadap timbulnya akne pada wajah mahasiswa FK UKI angkatan 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Guna memahami perilaku para mahasiswa yang terserang maskne.
2. Guna memahami faktor predisposisi pada mahasiswa yang mengalami maskne.
3. Untuk mengetahui manifestasi klinis pada mahasiswa yang terkena maskne.

4. Untuk mengetahui pencegahan pada mahasiswa yang terkena maskne.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang penerapan disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Guna menyelesaikan persyaratan tugas akhir sebagai bagian dari program Pendidikan S1 Fakultas Kedokteran.
3. Memperluas wawasan penulis tentang objek daripada penelitian ini.

1.4.2. Manfaat bagi institusi

Hal ini dimaksudkan agar bisa menjadi bahan evaluasi dan sumber informasi bagi orang-orang yang melakukan kajian lebih lanjut dengan tema-tema yang dikaitkan dengan judul penelitian di atas.

1.4.3. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat memperoleh masukan yang informatif tentang pengaruh jenis maasker terhadap timbulnya maskne, pentingnya memperhatikan kebiasaan dalam penggunaan masker yang benar, dan memperhatikan faktor predisposisinya.